

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari negara ini. Bahasa Indonesia yang ditempatkan sebagai penarik ilmu pengetahuan akan memberikan penegasan pentingnya kedudukannya sebagai bahasa nasional dan resmi negara yang menjadi langkah awal menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan sejak tahun 1938 pada Kongres Bahasa Indonesia pertama². Dengan begitu bahasa Indonesia telah menjadi bahasa utama yang menghubungkan seluruh penutur bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan melakukan transfer ilmu pengetahuan. Karena itulah seluruh masyarakat Indonesia hendaknya menguasai bahasa Indonesia, khususnya para pelajar yang sedang mengumpulkan pengetahuan di berbagai bidang.

Pendidikan bahasa di negara Indonesia bisa dibilang masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil studi berbagai organisasi dunia dapat menggambarkan bahwa siswa Indonesia sebagian besarnya, yaitu sebanyak 95% hanya dapat menyelesaikan masalah yang berupa hafalan, berbanding dengan 5% dari jumlah siswa yang dapat menyelesaikan masalah yang membutuhkan pemikiran³. Hal ini menandakan perlu adanya pembaruan dalam pendekatan berbahasa untuk melatih pemikiran siswa.

Kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum sebelumnya menawarkan dan mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi berbasis pada teks. Bahasa Indonesia berbasis teks, artinya pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi hanya

² Mahsun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 94.

³ Mahsun, 97.

melihat teks sebagai kumpulan kata-kata yang harus dihafalkan namun lebih ke arah pemahaman terhadap teks tersebut dan proses para siswa menciptakannya. Pembelajaran berbasis teks menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan cara berpikir siswa dalam memahami konteks melalui bahasa. Kurikulum 2013 mengutamakan penilaian otentik yang berhubungan dengan hakikat penggunaan teks oleh siswa⁴.

Pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 lebih menekankan teks sebagai basis dalam pembelajaran. Pada dasarnya di dalam pembelajaran bahasa teks bukan merupakan sesuatu yang baru⁵. Dengan menggunakan teks sebagai basis pembelajaran dinilai dapat mengembangkan cara berpikir siswa dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan. Terdapat banyak jenis teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk juga teks sastra di dalamnya.

Pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembelajaran sastra⁶. Pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di dalamnya diajarkan pemahaman dan cara membuat berbagai macam teks yang di antaranya adalah teks-teks sastra seperti novel, puisi, cerpen, dan naskah drama. Teks sastra bukan sebuah teks yang dibuat untuk dihafalkan melainkan perlu dipahami karena di dalamnya terdapat berbagai amanat tentang nilai-nilai kehidupan manusia yang ingin disampaikan pengarang yang dapat membantu mengembangkan karakter siswa.

⁴ Amrin Saragih, "Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013," *Medan Makna* 14, no. 2 (2016): 197–214, <https://doi.org/10.26499/mm.v14i2.1201>.

⁵ Eka Sofia Agustina, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013," *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18, no. 1 (2017): 84–99, <https://doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>.

⁶ Riana, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah," *Jurnal Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (2020): 418–427, <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.

Salah satu teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra adalah teks novel. Novel di masa sekarang banyak diminati oleh berbagai kalangan, khususnya para anak-anak remaja yang sedang berusaha mencari jati diri mereka. Membaca novel tentunya dapat memberikan dampak positif apabila para anak muda mendapatkan pengawasan dalam membaca jenis-jenis novel yang tepat. Tidak hanya sebagai sarana hiburan dan membangkitkan semangat belajar, teks novel juga dapat dijadikan sarana membentuk pemikiran siswa melalui berbagai novel yang mereka baca.

Dalam hal ini, pengarang melalui novelnya dapat mengungkapkan berbagai macam hal yang ingin ia sampaikan seperti keresahan hati, pandangan hidup, imajinasi, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Grinitha yang menjelaskan bahwa novel menjadi alat untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, pikiran, atau perasaan yang menjadi pandangan penulis pada obyek realitas yang terjadi dalam masyarakat umum⁷. Karena itu sebuah karya sastra pada umumnya dapat menggambarkan situasi dan problematika masyarakat umum yang ada di sekitar pengarang.

Dalam pembelajaran sastra, umumnya, akan dijelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dari sebuah karya sastra. Unsur-unsur intrinsik tersebut dapat berupa tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang dan lain sebagainya. Namun untuk memahami suatu karya sastra secara lebih mendalam juga diperlukan untuk memahami unsur-unsur eksternal dari sebuah karya sastra seperti latar belakang karya tersebut dibuat, kehidupan sosial pengarang,

⁷ Virry Grinitha, "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik)," *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14, no. 2 (2015): 202-217, <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.08>.

dan juga pandangan-pandangan yang ingin disampaikan pengarang melalui karya yang diciptakannya itu.

Pada pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di dalamnya terdapat materi tentang menafsirkan pandangan dunia pengarang. Materi tersebut ada pada kelas dua belas tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Pada materi ini siswa akan belajar untuk mengidentifikasi pandangan dari seorang pengarang novel lalu menghubungkan tafsiran tersebut dengan kehidupan siswa. Materi ini menarik karena tidak hanya membahas tentang sebuah karya dari segi teksnya saja tetapi juga melalui isi atau maksud dari sang pengarang.

Analisis strukturalisme genetik merupakan salah satu dari berbagai pendekatan penelitian sastra yang dapat digunakan untuk mengungkapkan keresahan dan pandangan dunia seorang pengarang. Dalam analisis struktural genetik beranggapan bahwa sebuah teks sastra dapat dianalisis melalui struktur internal ataupun struktur eksternal seperti politik, ekonomi dan lingkungan pengarang⁸. Analisis struktural genetik akan mengacu pada proses pengarang dalam mengembangkan cerita dalam novelnya seperti adanya pengaruh dari lingkungan sosial pengarang.

Seorang pengarang pada hakikatnya pasti memiliki prinsip atau pandangan dunia tertentu yang dapat mempengaruhi proses terbentuknya cerita. Pandangan dunia tersebut dapat terbentuk dari pengaruh orang-orang dan lingkungan yang ada di sekitar pengarang. Berbagai peristiwa yang terjadi pada alam pikiran seseorang sering kali menjadi bahan sastra yang menjadi cerminan

⁸ I Made Suarta dan I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

hubungan sosial seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat⁹.

Pandangan dunia pengarang yang dapat ditemukan dalam suatu karya berbentuk prosa dapat berupa pandangan dunia pengarang seperti dalam aspek politik, agama, sosial, dan lain sebagainya. Secara sadar atau tidak pengarang akan menghubungkan peristiwa dan lingkungan yang ada di sekitarnya ke dalam karyanya. Oleh karena itu, struktural genetik dapat digunakan seorang peneliti memaknai karya sastra dengan catatan peneliti harus dapat mengaitkan dengan hal-hal yang ada di luar teks. Hal itu sejalan dengan yang dijelaskan bahwa struktural genetik dimulai dengan struktur karya sastra, yang dimengerti pada hubungannya dengan struktur kemasyarakatan dan berbagai pandangan dunia yang menciptakannya¹⁰.

Nurul Ibad di dalam novelnya *Kidung Nyai Matsna* juga berusaha mengungkapkan keresahan, isi hati, dan atau pandangannya melalui karyanya tersebut. Di dalam novel ini diceritakan berbagai kisah yang menggambarkan pandangan sang tokoh utama mengenai dunia feminisme dari sudut pandang agama yang diimaninya. Tokoh aku sebagai tokoh utama menceritakan secara tidak langsung kepada Ainun sebagai tokoh utama kedua tentang berbagai cerita yang bisa mematahkan segala pandangan yang mungkin dimiliki Ainun yang telah terpengaruh feminisme. Kisah-kisah yang diceritakan oleh tokoh aku tidak hanya tentang kisah kehidupan pesantren atau poligami dan berbagai kemelut suka dukanya saja, namun tokoh aku juga menghubungkan dengan berbagai kisah masa lalu seperti kisah-kisah tokoh bersejarah dan juga tokoh dalam pewayangan.

⁹ Taufiq Ahmad Dardiri, "Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, Dan Aplikasi" (Yogyakarta: SUKA-Press, 2015), 13.

¹⁰ Wiyatmi, *Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia* (Kanwa Publisher, 2013), 124.

Novel *Kidung Nyai Matsna* tidak setenar novel-novel lain karya Nurul Ibad yang beliau tulis sebelum dan sesudah terbitnya novel ini. Beliau beralasan bahwa novel ini tidak dapat masuk ke dalam pesantren-pesantren yang merupakan pembaca utama dari karya-karya beliau. Hal itu dikarenakan isi dari novel ini mungkin dianggap membawa propaganda tertentu yang dapat mempengaruhi pandangan para santri¹¹.

Dari penggambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Kidung Nyai Matsna*. Peneliti ingin mengetahui isi novel ini lebih mendalam dengan membaca dan memahami hal apa saja di dalam novel ini yang mungkin bisa dianggap sebagai suatu propaganda dan pelajaran apa yang dapat diambil darinya. Dengan analisis struktural genetik peneliti dapat mengetahui berbagai pandangan dunia apa saja yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dunia Nurul Ibad dalam novel *Kidung Nyai Matsna*?
2. Bagaimana implementasi novel *Kidung Nyai Matsna* karya Nurul Ibad dalam pembelajaran sastra di kelas XII MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pandangan dunia Nurul Ibad dalam novel *Kidung Nyai Matsna*.

¹¹ Wawancara dengan Nurul Ibad, tanggal 7 Mei 2024 di rumah narasumber.

2. Mendeskripsikan implementasi novel *Kidung Nyai Matsna* karya Nurul Ibad dalam pembelajaran sastra di kelas XII MA.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para peneliti yang lain untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu dalam kesastraan pada cabang karya sastra dengan bentuk novel dan aplikasi analisis struktural genetik dalam penelitian sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini yang diharapkan bagi peneliti adalah untuk menerapkan wawasan, pengalaman, dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan khususnya dalam meneliti karya sastra, kaitannya dengan analisis strukturalisme genetik.

- b. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk peneliti lain yaitu dapat digunakan sebagai sumber inspirasi, acuan, dan referensi bagi para mereka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

- c. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi guru adalah untuk digunakan sebagai materi ajar dalam kegiatan mengajar di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menafsir

pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

d. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengembangkan minat dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Pandangan Dunia

Pandangan dunia menurut Goldmann (dalam Endraswara) menjelaskan bahwa pandangan dunia merupakan sudut pandang yang koheren dan terpadu tentang hubungan manusia dengan sesamanya dan alam semesta¹². Analisis struktural genetik adalah analisis yang memfokuskan pada hal-hal yang ada di luar teks sastra seperti pandangan dunia pengarang. Bagi paham strukturalisme genetik, segala aktivitas manusia tidak hanya memiliki struktur tetapi juga memiliki makna¹³. Penelitian dengan strukturalisme genetik tidak hanya terfokus pada struktur dari sebuah karya seperti strukturalisme murni, tetapi juga akan mengungkap struktur eksternal seperti sosial dan pandangan dunia pengarang melalui karya ciptaan mereka.

2. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra tulis dengan bentuk prosa panjang hingga mencapai ratusan halaman atau puluhan bahkan ratusan ribu kata di dalamnya. Menurut Haslinda menjelaskan bahwa novel adalah suatu karangan

¹² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Medpress, 2008), 56.

¹³ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 159.

yang menggambarkan perbuatan pemerannya berdasarkan isi dan jiwanya masing-masing yang diproses menjadi suatu cerita sesuai yang diinginkan oleh pengarang¹⁴. Novel biasanya menceritakan lebih dari satu peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh dengan adanya perubahan nasib yang dialaminya.

3. Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan; penerapan¹⁵. Dengan begitu implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal dengan pembelajaran yang dalam hal ini adalah prosa fiksi berbentuk novel. Novel dengan berbagai judul dengan tema yang beragam dapat disajikan sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada pada penelitian analisis struktural genetik novel yang dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, lembar moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan juga abstrak dalam 3 bahasa.

¹⁴ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019), 108.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring," implementasi, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

2. Bagian Inti

Bagian utama dari penelitian berisi mulai dari BAB I sampai dengan BAB VI. Secara lebih lengkap penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. BAB I PENDAHULUAN, pada bagian pendahuluan ini berisi tentang latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bagian ini memuat landasan teori yang menjadi dasar penelitian, paradigma penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bagian ini akan memuat tentang pemaparan hasil atau data apa saja yang telah didapatkan oleh peneliti.
- e. BAB V PEMBAHASAN, pada bagian ini akan memuat tentang analisis dan pembahasan dari data-data yang telah didapatkan sebelumnya.
- f. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian terakhir ini akan memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari penelitian ini akan berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian serta daftar riwayat hidup.